

IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS X

Robiah Adawiyah^{a,1} Endang Prastini^{b,2}

^{a,b}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang
[1robiahadawiyah106@gmail.com](mailto:robiahadawiyah106@gmail.com) [2dosen01912@unpam.ac.id](mailto:dosen01912@unpam.ac.id)

Naskah diterima: 08-09-2023, direvisi: 23-03-2024, disetujui: 30-03-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan pramuka sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, pengkodean (*coding*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pramuka sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan secara umum sudah cukup baik dilaksanakan. Pelatih memberikan materi kepada peserta didik, setelah penyajian materi, peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam praktek. Kegiatan-kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan melalui latihan baris berbaris, Upacara, kegiatan berkemah, lomba keterampilan pramuka, gerak jalan, penugasan kelompok dan kegiatan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari disiplin dalam waktu bahwa peserta didik harus bisa mengelola waktu dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Disiplin berpakaian bahwa peserta didik harus menggunakan pakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Disiplin belajar bahwa peserta didik harus lebih termotivasi untuk belajar secara tekun dan disiplin dalam lingkungan bahwa harus selalu menja lingkungan sekolah agar menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Kata Kunci : Implementasi, Kegiatan Pramuka, Kedisiplinan

Abstract

This study aims to determine the implementation of scout activities as a means of increasing discipline. This study uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study were data reduction, coding, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the implementation of scout activities as a means of improving discipline in general has been implemented quite well. The trainer provides material to students, after presenting the material, students have the opportunity to apply it in practice. Scout activities can improve discipline through marching drills, ceremonies, camping activities, scout skills competitions, walks, group assignments and other activities. This can be seen from time discipline that students must be able to manage their time well at school and outside school. Dress discipline that students must wear clothes according to the rules set by the school. Learning discipline means that students must be more motivated to study diligently and disciplined in an environment that must always be a school environment in order to create a comfortable and conducive learning environment.

Keywords: Implementation, Scout Activities, Discipline

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal demikian bermakna sekolah ikut andil bertanggung jawab atas terwujudnya suatu tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan menurut Pasal 1 ayat (1) Bab 1 UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003 bahwa : *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara”*.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dan berguna untuk meningkatkan kecakapan serta kemampuan diri yang mampu menjadi faktor pendukung dalam menjalani kehidupan agar manusia dapat maju dan berkembang terutama pada saat era globalisasi dengan demikian manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Tata tertib yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Keinginan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau dari orang lain,

khususnya dari peserta didik itu sendiri. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksa dari luar atau orang lain yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya. (Febby Nur. 2020:1).

Dalam mencerdaskan bangsa telah diperjelas dalam Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*

Merujuk Undang-Undang tersebut, tujuan diselenggarakannya pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi dalam diri peserta didik ke arah yang positif dengan menciptakan peserta didik yang berkarakter dengan salah satu contoh mentaati tata tertib sekolah, maka tujuan umum pendidikan akan dapat tercapai. Agar tata tertib tersebut ditaati diperlukan adanya suatu sikap yang dapat menunjang kepatuhan tersebut, salah satunya yaitu sikap disiplin, karena dengan disiplin tata

tertib dapat dilaksanakan tanpa adanya paksaan. Idealnya sikap disiplin itu dimiliki oleh semua komponen sekolah. Bagi peserta didik disiplin dapat menumbuhkan perilaku antara lain yaitu mengerjakan tugas dengan baik, tepat waktu, belajar dengan rutin tanpa paksaan, dan tentunya dapat mematuhi tata tertib sekolah.

Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak baik pelajar, guru sampai pengusaha sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menanggapi kesuksesan. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi salah satu hal yang harus dimiliki oleh siapapun.

Tabrani Rusyan (2013:67) menjelaskan Disiplin merupakan salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan disiplin anak bangsa karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan demikian, sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter anak bangsa, disiplin memberikan pengaruh untuk anak bangsa lebih terarah, tertib, dan teratur sehingga tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal dan kreativitas anak bangsa ke satu arah dan tujuan yang tepat. Dengan disiplin, semua kegiatan anak bangsa akan lebih meningkat kualitasnya karena ia akan lebih peka terhadap pengaruh hal-hal yang sifatnya negatif.

Dengan disiplin, seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindari diri dari rasa malas dan menimbulkan rasa semangat yang tinggi peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan peserta didik dalam belajar. Disiplin merupakan kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin

membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan. Setelah berperilaku disiplin, maka seseorang dapat merasakan bahwa disiplin itu memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.

Namun, di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi ini semakin membawa pengaruh buruk pada kedisiplinan anak. Munculnya budaya asing yang masuk di negara kita, berakibat banyaknya generasi muda yang melupakan budayanya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing merupakan budaya yang lebih modern dibandingkan budaya sendiri, hal ini berakibat lunturnya disiplin pada sebagian besar generasi muda Indonesia. Selain itu, sering terjadi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan kedisiplinan generasi muda khususnya yang masih berstatus pelajar. Mulai dari malas untuk belajar di sekolah, melanggar tata tertib di sekolah, tidak patuh terhadap perintah guru dan orang tua, sampai masalah yang berkaitan dengan moral dan etika seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, dan kebiasaan buruk lainnya. Salah satu sarana atau wadah untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pramuka.

Kegiatan Pramuka dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan serta untuk membentuk sifat dan kepribadian tertentu. Antara kegiatan wajib kepramukaan dan kedisiplinan memiliki hubungan yang sangat erat karena dalam kegiatan pramuka selalu membiasakan melaksanakan segala sesuatunya dengan disiplin. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin yang ke 8 yaitu Disiplin, berani dan setia. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang

Pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu media atau tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Menurut Upik Isriyana dalam Aprilia Suci (2021:5) mengungkapkan yang dimaksud kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik, terutama kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sikap di sekolah. Seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional indikator disiplin yaitu membiasakan hadir tepat waktu, mentaati peraturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu, indikator dari disiplin adalah disiplin waktu, disiplin terhadap aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah (Asmani. 2016:94).

Kwarnas Gerakan Pramuka (2013:28) Proses pendidikan kepramukaan pada

hakekatnya berbentuk kegiatan yang menarik yang mengandung unsur pendidikan, tujuan pendidikan, dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan keluarga dan diluar lingkungan sekolah, dengan menggunakan prinsip dasar metode pendidikan kepramukaan. Dan tujuan yang paling terpenting adalah melalui kegiatan kepramukaan dapat membentuk sikap disiplin pada diri peserta didik, dengan senantiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dengan aktif.

Kegiatan pramuka yang ada di SMK Islam Insan Mulia merupakan sebuah kegiatan yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dalam menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga peningkatan kedisiplinan peserta didik dan menjadi karakter yang utuh dalam diri peserta didik.

Kegiatan pramuka yang ada di sekolah, dapat kita bedakan atau kita lihat perbedaannya antara peserta didik yang aktif mengikuti pramuka dengan peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka. Dimana peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka memiliki kepribadian yang baik seperti selalu mengutamakan kedisiplinan dalam sekolah, selalu mentaati tata tertib sekolah, serta sopan santun dalam bergaul juga selalu di utamakan. Tetapi berbeda dengan peserta didik yang pasif atau tidak suka mengikuti kegiatan pramuka ini, mereka tidak memiliki kepribadian yang baik seperti kurang disiplin di sekolah, selalu melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil pra observasi bahwa tingkat disiplin peserta didik di SMK Islam Insan Mulia masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah seperti tidak hadir tepat waktu ketika datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, kemudian terdapat peserta didik yang berpakaian tidak rapih, terdapat peserta didik yang tidak mengenakan atribut dengan lengkap, serta terdapat peserta didik berambut gondrong bagi laki-laki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Sarana Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas X di SMK Islam Insan Mulia Kabupaten Tangerang”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Sarana Meningkatkan Kedisiplinan

Pramuka adalah salah satu organisasi ekstrakurikuler yang banyak ditemukan di sekolah dan lembaga pendidikan di berbagai negara. Di Indonesia, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dikembangkan disetiap sekolah dan diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka yaitu “*Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan*

pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka”. Sejak diberlakukannya Kurikulum Nasional atau Kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Kemendikbud No. 63 Tahun 2014 Pasal 2 yaitu (1) *Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah; (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.* Sebab, kegiatan Pramuka jika dilakukan dengan maksimal mempunyai segudang fungsi dan manfaat yang baik dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah salah satunya yaitu karakter kedisiplinan dan memiliki tujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Disiplin dapat diterapkan melalui berbagai cara, Pembina Pramuka dan pelatih menetapkan peraturan yang harus diikuti oleh peserta Pramuka agar anak mengembangkan tanggung jawab dan disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain. Penegakan aturan memainkan peran penting dalam mendorong disiplin peserta didik ke titik di mana peserta didik yang sebelumnya mengikuti aturan karena takut menjadi sadar akan aturan yang ada karena mereka merasa tidak ingin melanggarnya dan dapat beradaptasi untuk menghindari hukuman. Praktek adalah kunci untuk membangun disiplin peserta didik melalui kepramukaan. Pelatih memberikan materi kepada peserta didik, setelah penyajian materi, peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam praktek. Kaitannya dengan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan

kepada narasumber mengenai Implementasi kegiatan pramuka sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka sangat efektif sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui latihan baris berbaris, upacara, kegiatan berkemah, lomba keterampilan pramuka, gerak jalan, penugasan kelompok dan kegiatan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari disiplin dalam waktu, berpakaian, belajar dan lingkungan.

Disiplin waktu sangat penting dalam kegiatan pramuka karena pramuka mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka harus mengelola waktu dengan baik, baik itu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah, dan di kegiatan Pramuka, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat.

Disiplin dalam berpakaian, para peserta didik selalu menggunakan pakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah serta pakaian lengkap sesuai dengan aturan dalam kegiatan Pramuka.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik seperti membuat jadwal belajar yang teratur dan konsisten, lebih termotivasi untuk belajar secara tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru maupun pelatih dengan tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Disiplin dalam lingkungan merupakan aspek penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Disiplin membantu menjaga ketertiban, menghormati aturan, dan menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pendidikan. Peserta didik yang

mengikuti kegiatan Pramuka memiliki rasa kepedulian yang cukup tinggi terhadap lingkungan sekolah, tidak segan mengambil sampah yang berada di lingkungan sekolah, dan selalu menjaga lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai judul “Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Sarana Meningkatkan Kedisiplinan pada Peserta didik Kelas X di SMK Islam Insan Mulia Kabupaten Tangerang”. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan pramuka sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan secara umum sudah cukup baik dilaksanakan. Pelatih memberikan materi kepada peserta didik, setelah penyajian materi, peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam praktek. Kegiatan-kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan melalui dengan latihan baris berbaris, Upacara, kegiatan berkemah, lomba keterampilan pramuka, gerak jalan, penugasan kelompok dan kegiatan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari disiplin dalam waktu bahwa peserta didik harus bisa mengelola waktu dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Disiplin berpakaian bahwa peserta didik harus menggunakan pakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Disiplin belajar bahwa peserta didik harus lebih termotivasi untuk belajar secara tekun dan disiplin dalam lingkungan bahwa harus selalu menjaga lingkungan sekolah agar menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Referensi

BUKU

- A. Tabrani Rusyan. 2013. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Anton Kristiadi. 2014. *Ensiklopedia PrajaMuda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara
- Asmani. 2016. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firmansyah, Agus Zuli. 2015. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta selatan: wahyu media.
- Meolong, J Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Yusuf, Jaenudin dan Rustini, Tini. 2016. *Panduan Wajib Pramuka*. Jakarta Selatan: Bmedia.

JURNAL

- Alam, D. R., & Jaedun, A. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di Smknegeri 2 Wonosari. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 5(5), 8-14.
- Arista, S Aprilia. 2021. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 35 Medan*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Koti, S. 2020. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).
- Kwarnas Gerakan Pramuka, Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang Anggaran Rumah Tangga (ART). (Semarang:2013)

- Lutfiatuzaahroh. 2018. Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Man 1 Kota Bogor. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahardhika, Y. (2017). Implementasi Nilai Kedisiplinan dalam Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 7 Surakarta. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Monika, N A Febby. 2020. Implementasi Program Pramuka dalam Meningkatkan Disiplin Peserta didik Pada Kegiatan Pramuka SMP Islam Sinar Cendekia Serpong Tangsel Banten. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Muhammad Rifa'i. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Mukhlis, M Imam. 2016. Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noviyanti, D Rizki. 2021. Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Pasar Sentiong. *Skripsi*, Universitas Pamulang.
- Putra, P. A., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2021). Implementasi manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK IT nurul huda cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*
- Rismayanti. 2015. Peran Upacara Tradisi Keagamaan dalam Pengembangan Solidaritas Sosial. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saona, S. 2022. Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka MAN 3 Kabupaten Cirebon Buntet Pesantren. *Edunity: Social and Educational Studies*, 1(01), 18-26.

SUMBER HUKUM

- Kwartir Nasional Nomor 178 Tahun 1979 yaitu tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka
- Kwartir Nasional Pasal 9 ayat (1) menjelaskan Metode kepramukaan
- Peraturan Menteri dan kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional